

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian akhir tesis ini dikemukakan hal-hal pokok yang disajikan sebagai pemaknaan penelitian secara terpadu terhadap hasil penelitian yang diperoleh dalam bentuk kesimpulan dan rekomendasi, adalah sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Dari temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

5.1.1 Konsepsi Pendidikan Ibn Khaldun

Pendidikan dalam pandangan Ibn Khaldun tidak pernah lepas dari pembahasan tentang hakikat manusia. Ilmu dan pendidikan diperlukan pada peradaban manusia, karena dengan ilmu dan pendidikan hidup manusia akan menjadi lebih baik dan terhormat. Ibn Khaldun juga menjelaskan bahwa pemikirannya yang melahirkan ilmu dan keterampilan. Manusia mempunyai keinginan kuat mendapatkan persepsi (gambaran) yang tidak dimilikinya sehingga muncul proses belajar-mengajar bertujuan menghimpunka pengetahuan/informasi, kemudian menyampaikannya kepada generasi-generasi mendatang.

- a. Tujuan pendidikan yaitu, suatu perubahan yang ingin dicapai melalui proses dan usaha melalui pendidikan. Perubahan tersebut yang ingin dicapai terjadi pada perilaku, pada kehidupan pribadi dan masyarakat. Tujuan pendidikan bagi Ibn khaldun dilihat dalam tiga hal yaitu, tujuan peningkatan pemikiran, tujuan peningkatan kemasyarakatan, dan tujuan dari segi rohaniah. *Pertama* tujuan peningkatan pemikiran, bahwasanya hakikat manusia adalah manusia sebagai makhluk yang berfikir. Bahwa awal mulanya manusia itu bodoh dan menjadi berilmu melalui pencarian pengetahuan. *Kedua* peningkatan

kemasyarakatan, pendidikan sebagai suatu sarana untuk membantu individu dan masyarakat untuk menuju kemajuan dan peradaban tinggi. Selain itu,

mendorong terciptanya tatanan kehidupan masyarakat yang lebih baik. *Ketiga* peningkatan segi rohaniyah, pendidikan berperan dalam meningkatkan dimensi rohani manusia. Meningkatkan kerohanian manusia dengan menjalankan seluruh ajaran syari'at agama Islam. Hal ini berguna untuk kehidupannya di dunia dan akhirat.

- b. Peserta didik sebagai makhluk Allah dengan potensinya yang sempurna sebagai *Khalifah fil Ardhi*, dan sebagai makhluk terbaik yang ada di dunia. Ibn Khaldun mengemukakan kewajiban peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu, peserta didik memahami bahwa semua kemampuan yang ada pada dirinya ialah semata-mata anugrah dari Allah, peserta didik juga harus mencapai tujuan pendidikan, peserta didik jangan ragu dalam mencari kebenaran apabila menemukan kesukaran dari apa yang dipelajari, dan peserta didik hendaklah bersungguh-sungguh menuntut ilmu pengetahuan dan memanfaatkan setiap waktu dengan sebaik mungkin untuk memperoleh ilmu-ilmu pokok terlebih dahulu, kemudian baru ilmu-ilmu alat.
- c. Ibnu Khaldun juga memandang pentingnya kemampuan dan kepribadian pendidik. Beliau mengemukakan pendidik diwajibkan untuk mampu menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari, guru juga diharuskan untuk memahami dan memperhatikan kondisi psikologis peserta didik, guru diharuskan untuk mendidik peserta didik dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, guru agar tidak bersikap keras kepada anak didik dalam mendidik mereka, pendidik memberikan contoh suri tauladan yang baik. Selain itu Ibn Khaldun pun mengemukakan bahwa mengajar adalah sebagian dari keahlian dan pertukangan. Kemudian keahlian boleh diberi ta'rif (biaya yang harus dibayar) sebagai sifat yang berurat-berakar selaku hasil pengerjaan berulang-ulang

- d. Metode pendidikan perlu adanya dalam proses pembelajaran, tanpa metode pengajaran proses pun tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Ibnu Khaldun mengemukakan prinsip-prinsip dalam pengajaran yaitu mengajarkan materi secara bertaha dan berangsur sedikit demi sedikit, prinsip kontinuitas dalam penyajian materi sehingga pendidik tidak banyak memakai waktu istirahat atau jeda pada saat satu ilmu sedang dipelajari, tidak mencampur adukkan antara dua ilmu pengetahuan dalam satu waktu dan menghindari kekerasan terhadap peserta didik.

Ibnu Khaldun pun mengemukakan beberapa hal yang berkenaan dengan metode pendidikan untuk keberlangsungan proses penguasaan yaitu, metode hafalan, dialog, widyawisata, keteladana dan metode belajar Al-Qur'an

- e. Ibn Khaldun mengemukakan kurikulum yang mencakup ilmu-ilmu yang dipelajari untuk menjadikan manusia menjadi masyarakat yang memiliki peradaban tinggi. Kurikulum Ibn Khaldun dijabarkan dalam klasifikasi ilmu menurutnya ilmu dibagi menjadi dua kelompok, *ilm al-naqliyyah* dan *ilm al-aqliyyah*. Kelompok *naqliyyah*, ilmu yang diterima manusia dari penciptanya secara turun menurun. Jenis ilmu *naqli* bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist. Macam-macam ilmu naqli ialah ilmu Tafsir Al-Qur'an dan *qiraat* Al-Qur'an, Ilmu-Ilmu hadist, Ilmu-ilmu fiqih, Ilmu *Faraidh*, Ilmu *ushul fiqh*, Ilmu kalam, Ilmu *tasawuuf*, dan Ilmu Ta'bir mimpi

Kelompok *aqliyyah* adalah ilmu yang diperoleh oleh manusia melalui berfikir dan alat untuk memperolehnya adalah panca indera. Macam-macam Ilmu *Aqliyyah* sebagai berikut: Ilmu Logika, Ilmu alam/fisika, Ilmu metafisika, dan Ilmu matematika mencakup empat macam ilmu, yaitu, geometri, aritmatika, musika, astronomi. Ilmu yang berkaitan dengan bahasa Arab sebagai berikut: Ilmu *nahwu*, Ilmu *leksografi (sharaf)*, Ilmu *bayan*, dan Ilmu sastra

- f. Lingkungan pendidikan berperan dalam proses pendidikan, serta menunjang proses berkelanjutan bagi peserta didik mencakup lingkungan pendidikan keluarga, masyarakat dan sekolah. Menurut pandangan Ibn Khaldun bahwa

tidak hanya hubungan pendidik dan peserta didik di sekolah, tetapi peran orang tua dan masyarakat pun menentukan pendidikan peserta didik secara lebih lanjut. Peran orang tua yang di bahas oleh Ibn Khaldun berdasarkan wasiat yang beliau kutip bahwa peran orang tua hendaknya menyerahkan anaknya untuk menuntut ilmu kepada guru, kemudian seharusnya menjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Orang tua dapat menyampaikan harapan kepada guru dalam upaya medidik anaknya. Masyarakat dituntut untuk memelihara dan mengembangkan tradisi keilmuan selama menginginkan masyarakatnya terdepan. Suatu masyarakat dikatakan maju dengan adanya para ahli di dalam kelompoknya tidak terlepas dari kemajuan ilmu pengetahuan yang berkembang di tempatnya.

5.1.2 Relevansi Konsepsi Pendidikan Ibn Khaldun dengan Sistem Pendidikan Nasional

Berdasarkan penelitian ini penulis menyimpulkan terdapat relevansi antara konsep pendidikan dalam prespektif Ibn Khaldun dengan sistem pendidikan nasional. Relevansi tersebut dapat kita lihat pada batang tubuh dalam undang-undang sistem pendidikan nasional. Relevansi tentang gagasan tujuan pendidikan dapat terlihat pada UU SISDIKNAS RI Nomor 2 tahun 2003 pasal 1 dan pasal 3 ayat 1. Gagasan Ibn Khaldun tentang pendidik dapat kita lihat relevansinya pada UU SISDIKNAS RI Nomor 2 tahun 2003 pasal 40 ayat 2, pasal 42 ayat 1, pasal 40 ayat 1 bagian (a), serta dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 14 ayat 1, pasal 20 ayat 4 dan pasal 14 ayat 1.

Gagasan Ibn Khaldun tentang peserta didik terdapat pada UU SISDIKNAS RI Nomor 2 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 dan pasal 12 ayat 2. Gagasan Ibn Khaldun tentang metode pendidikan dapat dilihat relevansinya pada UU SISDIKNAS RI Nomor 2 tahun 2003 pasal 4 ayat 4, UU RI Nomor 32 tahun 2013 pasal 1 ayat 1, dan permendikbud Nomor 65 tahun 2013 bab IV tentang pelaksanaan pembelajaran bagian (b). Gagasan Ibn Khaldun tentang kurikulum dapat kita lihat relevansinya dengan UU SISDIKNAS RI Nomor 2 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 dan 2 dan UU RI Nomor 32 tahun 2013 pasal 77H ayat 1. Gagasan

tentang lingkungan pendidikan, relevansinya dapat kita lihat dalam UU SISDIKNAS RI Nomor 2 tahun 2003 pasal 1 ayat 25 dan 27, pasal 55 ayat 1, pasal 27 ayat 1.

Pemikiran Ibnu Khaldun pun relevansi dengan kajian pedagogik karena dalam pemikirannya terdapat pernyataan yang mengemukakan tentang komponen-komponen dalam pendidikan. Pemikirannya pun berdasarkan pada kondisi dan situasi pada zamannya, sehingga selain relevansi yang ada, masih terdapat perbedaan-perbedaan yang tidak ditemukan pada pendidikan saat ini. Akan tetapi, walaupun terdapat perbedaan, pemikirannya memiliki makna dan menjadi kelebihan tersendiri dalam pelaksanaan pendidikan pada zamannya.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan pada penelitian konsep pendidikan Ibn Khaldun, ada beberapa hal yang direkomendasikan. Penelitian ini menyumbang suatu deskripsi konsep pendidikan Ibn Khaldun dan relevansinya dengan konsep pendidikan nasional. Dalam pemikiran Ibnu Khaldun ditemukan relevansinya secara konseptual dengan sistem pendidikan nasional walaupun dalam kenyataannya dari segi praktek tidak memenuhi konsep-konsep tersebut.

Pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan dan pembelajaran tidak berujung pada kebenaran ilmiah, akan tetapi harus berujung pada aspek ruhiyah yang menjadikan pribadi sebagai *insan kamil* seorang intelektual murni, jiwa dan ruh. Sehingga pada kajian pedagogik terdapat pada aspek personalnya yang masuk ke dalam segi ruhaniah. Kemudian intelektualnya pun menjadi esensi spiritual dan esensinya mencapai kesempurnaan. Kesempurnaan ini dimaksudkan kepada kepribadian yang utuh, dimana pribadi ini mengintegrasikan sistem nilai di dunia dan langit, seperti dalam ungkapan *hablum minannas wa hablum minallah*.

Hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan memperluas kajian tentang konsep pendidikan para tokoh dalam dunia pendidikan. Ibnu Khaldun pun mengemukakan tentang klasifikasi ilmu dan metode pengajaran, hal itu, dapat digunakan sebagai referensi untuk para pendidik dan para lembaga

pendidikan dalam pelaksanaan kebijakan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

Bagi peneliti selanjutnya masih perlu adanya penelitian-penelitian lain untuk melengkapi ataupun mengkritik penelitian ini, sehingga pemahaman tentang konsep pendidikan Ibn Khaldun akan lebih baik lagi. Selain itu, dapat dikaji lebih dalam lagi, sehingga setiap detail dalam bidang-bidangnya dapat diungkapkan secara khusus.

